

BAB III

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kasus

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk atau lebih dikenal dengan sebutan Bank MAS merupakan bank swasta nasional yang melakukan penawaran umum perdana atau disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) pada pertengahan tahun 2021 tepatnya pada tanggal 30 Juni 2021. Hal ini dilakukan sebab OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menetapkan POJK Nomor 12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum, yang mana dalam peraturan ini berisi aturan bahwa modal inti setiap bank umum wajib memiliki sebesar Rp 3 triliun rupiah pada akhir 2022 dan pada akhir 2021 sudah harus terpenuhi minimal sebesar Rp 2 triliun rupiah. Sedangkan pada bulan Maret 2021, Bank MAS masih hanya memiliki modal inti sebesar Rp 1,81 triliun rupiah. Maka dari itu Bank MAS melakukan aksi *Initial Public Offering* sebagai salah satu langkah perseroan dalam upaya memenuhi aturan modal inti minimum bank umum.

Pada awalnya Bank MAS didirikan pada tahun 1992 sebagai bank umum non devisa melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1093/KMK/017/1992 dan mulai beroperasi pada tahun 1993. Pada bulan Juni 2016, Bank MAS telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa untuk melayani transaksi forex dan ekspor impor serta mengoperasikan fasilitas internet banking. Bank MAS menjadi bagian dari salah satu group perusahaan besar di Indonesia yaitu Wings

Group pada akhir tahun 2013, hal ini menjadi babak baru bagi Bank MAS dimana pada Desember 2013 pemegang saham melakukan setoran awal sebesar Rp 900 miliar rupiah. Hingga akhir tahun 2014 modal disetor total menjadi sebesar 1,055 miliar rupiah sehingga membuat Bank MAS dikategorikan dalam BUKU 2 yang mana merupakan kategori bank dengan modal inti antara 1 triliun hingga 5 triliun rupiah.

Pertengahan tahun 2021, Bank MAS resmi listing di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten dengan kode saham MASB. Bank ini melepas 186.176.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham di Bursa Efek Indonesia. Pada awalnya pemegang saham Bank MAS terdiri dari PT Danabina Sentana sebesar 70%, PT Multi Anekadana Sakti 25%, dan PT Halim Sakti 5%. Namun setelah *initial public offering* atau penawaran umum saham perdana, susunan kepemilikan sahamnya berubah menjadi PT Danabina Sentana sebesar 59,50%, PT Multi Anekadana Sakti sebesar 21,25%, PT Halim Sakti sebesar 4,25%, pemegang saham publik sebesar 14,85%, dan karyawan 0,15%.

Harga *Initial Public Offering* yang ditetapkan atau diperdagangkan perdana adalah sebesar Rp 3.360 per saham dengan keseluruhan nilai saham sebesar Rp 625.553.040.000. *Initial Public Offering* ini dibarengi dengan penerbitan warrant 1:1, dimana setiap pemegang 1 lembar saham perdana MASB akan mendapatkan 1 lembar warrant yang akan dikonversi menjadi saham mulai bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022 dengan harga Rp 3.500 per lembar saham. Pengalokasian dana 85% dari IPO akan digunakan

untuk penguatan permodalan dalam pengembangan penyaluran kredit dan 15% digunakan untuk pengembangan layanan digital banking perseroan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap laporan keuangan tahunan Bank MAS dengan membandingkan laporan tahunan periode 2020 (sebelum melakukan IPO) dan laporan tahunan periode 2021 (setelah melakukan IPO) untuk menilai kondisi tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah dilakukannya IPO, dengan menggunakan pendekatan *risk based bank rating*.

B. Analisis Kasus

1. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Profil Risiko

Kondisi tingkat kesehatan Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) sebelum dan sesudah IPO yang ditinjau dari faktor penilaian profil risiko dengan menghitung nilai besarnya indikator penilaian kesehatan bank. Pada penelitian ini untuk menilai dari faktor profil risiko diproksikan dengan risiko kredit dihitung dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

1) Risiko Kredit

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) digunakan untuk menilai risiko kredit bank berdasarkan laporan tahunan Bank Multiarta Sentosa periode 2020 (sebelum IPO) dan periode 2021 (sesudah IPO) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit yang bermasalah yaitu kredit yang tergolong

kedalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kondisi pinjaman dengan ketidakmampuan debitur gagal melakukan pembayaran kembali pada bank pada waktu yang telah dijadwalkan untuk jangka waktu tertentu.

Semakin tinggi persentase nilai NPL menandakan bank semakin tidak sehat. Dalam artian semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank sehingga kualitas kredit bank semakin buruk yang dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan kembali kredit, hal ini dikarenakan NPL merupakan indikator gagalnya bank mengelola bisnisnya yang menimbulkan masalah likuiditas (membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Imbasnya laba akan menurun dikarenakan bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit.

Tabel III. 1
Perhitungan NPL Bank Multiarta Sentosa

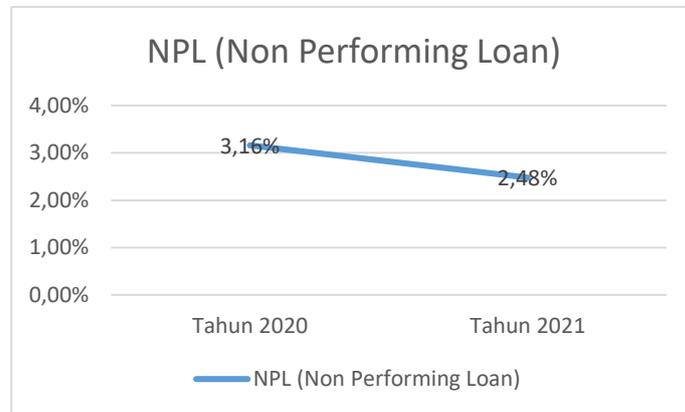
Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)	Peringkat	Kategori
Tahun 2020 Sebelum IPO				
236.801.072.572	7.486.878.821.858	3,16%	2	Sehat
Tahun 2021 Setelah IPO				
195.445.661.704	7.884.483.255.930	2,48%	2	Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Sebelum dilakukannya IPO yaitu pada tahun 2020 nilai persentase NPL (*Non Performing Loan*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 3,16% yang mana berarti terdapat 3,16% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Nilai persentase NPL 3,16% memenuhi kriteria peringkat 2 yang artinya mendapatkan predikat sehat.

Sedangkan pada tahun 2021 yaitu tahun setelah dilakukannya IPO, nilai persentase NPL (*Non Performing Loan*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 2,48% yang mana berarti terdapat 2,48% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Nilai persentase NPL 2,48%

memenuhi kriteria peringkat 2 yang artinya mendapatkan predikat sehat.



Grafik III. 1
Pergerakan NPL Sebelum dan Sesudah IPO
 Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Jika dilihat dari grafik diatas, risiko kredit Bank Multiarta Sentosa dihitung menggunakan Rasio NPL sebelum sampai dengan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) mengalami penurunan persentase NPL sebesar 0,68% dari yang sebelumnya tahun 2020 sebesar 3,16% berkurang menjadi sebesar 2,48% pada tahun 2021, namun keduanya sama – sama masih dalam kategori peringkat 2 atau mendapatkan predikat “sehat” karena tidak melebihi batas maksimal kriteria sehat yaitu 5%. Penurunan persentase ini berarti menunjukkan bahwa kinerja perbankan Bank Multiarta Sentosa setelah melakukan IPO semakin baik dalam mengelola penyaluran kredit dan semakin baik pula kualitas kredit yang diberikan, dengan kata lain bank dapat menyeleksi debitur dengan baik. Hal ini dikarenakan

semakin kecil persentase rasio NPL, semakin kecil juga risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. Dan jika semakin tinggi persentase rasio NPL, maka akan menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank tersebut yang akan menimbulkan jumlah kredit bermasalah yang semakin besar disebabkan oleh tingkat pengembalian kredit macet yang mana jumlah kredit yang tidak dapat tertagih dan hal tersebut tentunya akan berakibat pada penurunan pendapatan bank tersebut dan menunjukkan bahwa bank kurang baik dalam menyeleksi calon debitur.

Penurunan presentasi rasio NPL Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit Bank MAS yang mengalami peningkatan menjadi 7,88 triliun pada 2021 dibandingkan dengan sebelumnya hanya sebesar 7,48 triliun pada tahun 2020. Seiring dengan peningkatan kredit, Bank MAS tetap memperhatikan kualitas kredit dalam memberikan kredit tetap mengutamakan prinsip kehati – hatian serta tetap mendukung program pemulihan ekonomi pemerintah.

2) Risiko Likuiditas

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai risiko likuiditas bank berdasarkan laporan tahunan Bank Multiarta Sentosa periode 2020 (sebelum IPO) dan periode 2021 (sesudah IPO) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Rasio LDR

diperoleh dari jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dibagi dengan dana pihak ketiga. Jumlah kredit yang disalurkan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga ialah mencakup giro, tabungan dan deposito. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau menggambarkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai fungsi intermediasi bank.

Semakin tinggi persentase nilai LDR menandakan bank semakin tidak sehat. Dalam artian semakin besar pula risiko likuiditas yang ditanggung oleh pihak bank. Karena semakin tinggi nilai persentase LDR maka semakin menunjukkan bank tersebut tidak likuid atau tingkat likuiditas bank semakin kecil, disebabkan karena dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar sementara dana yang tersedia tidak memadai (Agustina & Wijaya, 2013). Jika bank tidak likuid akan membuat bank kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel III. 2
Perhitungan LDR Bank Multiarta Sentosa

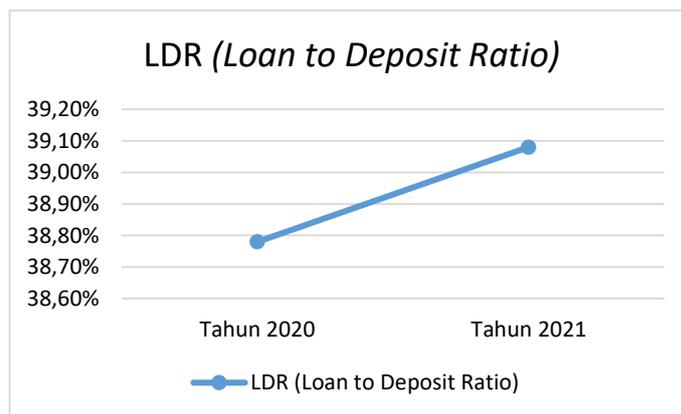
Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)	Peringkat	Kategori
Tahun 2020 Sebelum IPO				
7.486.878.821.858	19.316.045.580.628	38,76%	1	Sangat Sehat
Tahun 2021 Setelah IPO				
7.884.483.255.930	20.174.471.983.444	39,08%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Sebelum dilakukannya IPO yaitu pada tahun 2020 nilai persentase rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 38,76% yang mana berarti setiap dana yang dihimpun bank mendukung pinjaman yang disalurkan sebesar 38,76% dari total kredit yang disalurkan. Dalam hal ini berarti bank mampu mengelola simpanan dalam bentuk kredit mencapai 38,76% dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan meningkat seiring dengan peningkatan penyaluran kredit. Nilai persentase LDR 38,76% memenuhi kriteria peringkat 1 yang artinya mendapatkan predikat sangat sehat.

Sedangkan pada tahun 2021 yaitu tahun setelah dilakukannya IPO, nilai persentase rasio LDR (*Loan to Deposit*

Ratio) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 39,08% yang mana berarti setiap dana yang dihimpun bank mendukung pinjaman yang disalurkan sebesar 39,08% dari total kredit yang disalurkan. Dalam hal ini berarti bank mampu mengelola simpanan dalam bentuk kredit mencapai 39,08% dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan meningkat seiring dengan peningkatan penyaluran kredit. Nilai persentase LDR 39,08% memenuhi kriteria peringkat 1 yang artinya mendapatkan predikat sangat sehat.



Grafik III. 2
Pergerakan LDR Sebelum dan Sesudah IPO
 Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Jika dilihat dari grafik diatas, risiko likuiditas Bank Multiarta Sentosa dihitung menggunakan rasio LDR sebelum sampai dengan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) mengalami peningkatan persentase LDR sebesar 0,32% dari yang sebelumnya tahun 2020 sebesar 38,76% bertambah menjadi sebesar 39,09% pada tahun 2021, namun keduanya masih sama

– sama dalam kategori peringkat 1 atau mendapatkan predikat “sangat sehat” karena tidak melewati batas maksimal kriteria sangat sehat yaitu 75%. Peningkatan persentase ini berarti menunjukkan bahwa kinerja perbankan Bank Multiarta Sentosa setelah melakukan IPO lebih buruk dibanding sebelum melakukan IPO dalam menjaga tingkat likuiditasnya. Dengan kata lain risiko likuiditas Bank Multiarta Sentosa setelah IPO menjadi lebih besar karena semakin tinggi persentase nilai rasio LDR memberikan indikasi risiko likuiditas yang ditanggung bank semakin tinggi sehingga semakin rendah kemampuan likuiditas bank dikarenakan jumlah dana yang diperlukan bank untuk membiayai kredit semakin besar. Sehingga bank menjadi semakin tidak likuid dan menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti adanya penarikan dadakan yang dilakukan oleh nasabah terhadap simpanannya. Menjaga tingkat likuiditas bank menjadi bagian yang penting karena menandakan bank mampu dalam menghimpun dana dan memaksimalkan keuntungan melalui penyaluran dana kepada masyarakat.

Peningkatan nilai presentase rasio LDR Bank MAS dipengaruhi oleh dana pihak ketiga yang berasal dari giro, tabungan dan deposito mengalami peningkatan menjadi 20,17 triliun pada tahun 2021 jika dibandingkan pada tahun 2020 yang

hanya sebesar 19,32 triliun, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat meningkat. Peningkatan yang cukup signifikan ini diperkirakan merupakan dampak dari Bank MAS melakukan IPO dan mengembankan fasilitas bank meluncuran layanan digital bank dengan menawarkan *online onboarding* (pembukaan rekening) secara digital sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang bank.

2. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor *Good Corporate Governances*

Kondisi tingkat kesehatan Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) sebelum dan sesudah IPO yang ditinjau dari faktor penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menghitung nilai besarnya indikator penilaian kesehatan bank. Pada penelitian ini untuk menilai dari faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diprosikan dengan *self assessment* (penilaian mandiri terhadap tata kelola bank).

Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri terhadap peringkat tingkat kesehatan GCG (*self assessment*) dan nantinya hasil dari penilaian tersebut dipublikasikan dalam laporan tahunan bank pada situs resmi bank tersebut.

Good Corporate Governance (GCG) digunakan sebagai penilaian terhadap implementasi tata kelola bank yang dilakukan secara mandiri oleh bank (*self assessment*) untuk mengukur kinerja

manajemen bank secara internal atas pelaksanaan prinsip - prinsip GCG sebagaimana telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/2013 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum.

Surat Edaran tersebut mendasarkan penilaian pada 3 aspek indikator utama yaitu *governance structure, governance process dan governance outcomes*. Penilaian GCG pada perbankan di Indonesia dapat diakses melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan setiap tahunnya, penilaian ini berdasarkan pada peringkat komposit yang telah ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Berikut ini merupakan tabel hasil penilaian *self assessment* atas *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh Bank Multiarta Sentosa pada periode sebelum dan sesudah dilakukannya *Initial Public Offering* (IPO) diperoleh dari hasil laporan tahunan tata kelola Bank Multiarta Sentosa. Adapun laporannya sebagai berikut:

No / No	Aspek yang dinilai / English	Peringkat/ Rating	Catatan / English
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi/ <i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors</i>	PK 2	
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris/ <i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners</i>	PK 2	
3	Kelengkapan dan pelaksanaan Tugas Komite/ <i>Completeness and implementation of Committee's Duties</i>	PK 2	
4	Penanganan Benturan Kepentingan/ <i>Handling of Conflicts of Interest</i>	PK 2	
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank/ <i>Implementation of the Bank's Compliance Function</i>	PK 2	
6	Penerapan Fungsi Audit Intern/ <i>Implementation of the Internal Audit Function</i>	PK 2	
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern/ <i>Implementation of the External Audit Function</i>	PK 2	
8	Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern/ <i>Risk Management Functions Including the Internal Control System</i>	PK 2	
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)/ <i>Provision of Funds to Related Parties and Large Debtors (Large Exposures)</i>	PK 2	
10	Transparansi Kondisi keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Penerapan Tata kelola dan Pelaporan Internal/ <i>Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, Governance Implementation Report and Internal Reporting</i>	PK 2	
11	Rencana Strategis Bank/ <i>Bank's Strategic Plan</i>	PK 2	
	Nilai Komposit / Composite Value		
	Predikat Komposit / Composite Assessment	PK 2 (Good)	

Gambar III. 1
Penilaian Self Assessment GCG Tahun 2020
Sumber: *Annual Report 2020* Bank Multiarta Sentosa

Hasil Perhitungan Sendiri (Self Assessment) Nilai Komposit/ Result of Self-Assessment on the Implementation of Corporate Governance			
No	Aspek yang dinilai/ Rated aspect	Peringkat/ Rating	Catatan/ Notes
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi/ <i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors</i>	PK 2	
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris/ <i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners</i>	PK 2	
3	Kelengkapan dan pelaksanaan Tugas Komite/ <i>Completeness and implementation of Committee's Duties</i>	PK 2	
4	Penanganan Benturan Kepentingan/ <i>Handling of Conflicts of Interest</i>	PK 2	
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank/ <i>Implementation of the Bank's Compliance Function</i>	PK 2	
6	Penerapan Fungsi Audit Intern/ <i>Implementation of the Internal Audit Function</i>	PK 2	
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern/ <i>Implementation of the External Audit Function</i>	PK 1	
8	Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern/ <i>Risk Management Functions Including the Internal Control System</i>	PK 2	
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>)	PK 2	
10	Transparansi Kondisi keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Penerapan Tata kelola dan Pelaporan Internal/ <i>Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, Governance Implementation Report and Internal Reporting</i>	PK 2	
11	Rencana Strategis Bank/ <i>Bank's Strategic Plan</i>	PK 2	
	Nilai Komposit/ <i>Composite Value</i>		
	Predikat Komposit/Composite Assessment	PK 2 (BAIK)	

Gambar III. 2
Penilaian Self Assessment GCG Tahun 2021
Sumber: *Annual Report 2021* Bank Multiarta Sentosa

Jika dilihat dari kedua tabel diatas, penilaian tingkat kesehatan Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) yang dinilai dari faktor *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan *self assessment* sebelum IPO sampai dengan setelah IPO mendapatkan hasil peringkat yang sama yaitu peringkat komposit 2 yang artinya mendapatkan predikat “sehat”. Hal ini karena semakin kecil peringkat komposit menunjukkan bahwa semakin sehat bank tersebut. Kondisi tingkat kesehatan bank yang stabil ini mencerminkan bahwa Bank MAS mampu menjalankan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia,

sehingga manajemen bank mampu menjalankan tata kelola manajemen perbankan dengan baik dan menyelaraskan harapan masyarakat dengan tanggung jawab manajemen bank terhadap investor sebab dapat mempertahankan predikat sehat yang sebelumnya telah didapatkan dan tidak terpengaruh meskipun terdapat peristiwa IPO.

Ada beberapa contoh aspek GCG yang telah dipenuhi oleh Bank MAS sehingga memperoleh predikat sehat yaitu komposisi direksi dan dewan komisaris Bank MAS sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan regulator dengan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan dan aktif mengikuti pelatihan terkini serta komposisi komite audit terdiri dari 3 orang yang sudah sesuai dengan ketentuan regulator. Selain itu, Bank MAS memiliki kebijakan khusus mengenai benturan kepentingan, satuan kerja audit intern Bank MAS sudah didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas telah lulus sertifikat manajemen risiko level 4. Bank MAS juga sudah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dan memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana serta kebijakan transparansi kondisi keuangan maupun non keuangan bank.

3. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Rentabilitas

Kondisi tingkat kesehatan Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) sebelum dan sesudah IPO yang ditinjau dari faktor penilaian rentabilitas

dengan menghitung nilai besarnya indikator penilaian kesehatan bank. Pada penelitian ini untuk penilaian dari faktor rentabilitas diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) dan rasio NIM (*Net Interest Margin*).

1) ROA (*Return On Asset*)

Rasio ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank melalui perhitungan faktor rentabilitas berdasarkan laporan tahunan Bank Multiarta Sentosa periode 2020 (sebelum IPO) dan periode 2021 (sesudah IPO). Rasio ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Laba sebelum pajak ialah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba atau profit dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.

Semakin tinggi persentase nilai ROA menandakan bank semakin sehat. Dalam artian semakin besar kemampuan bank yang dinilai mampu mengelola aset dengan baik dalam meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Tabel III. 3
Perhitungan ROA Bank Multiarta Sentosa

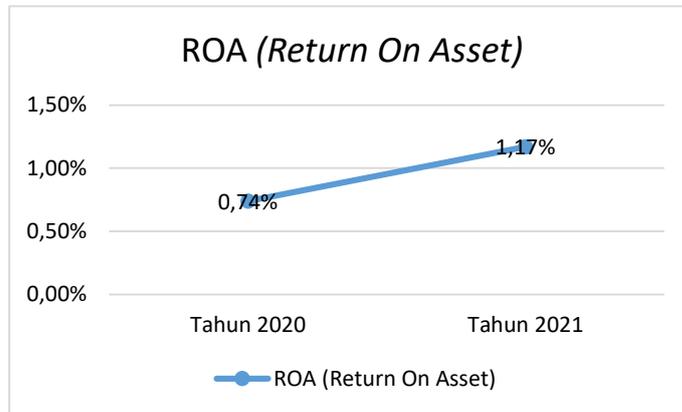
Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Peringkat	Kategori
Tahun 2020 Sebelum IPO				
159.218.340.679	21.537.936.008.109	0,74%	3	Cukup Sehat
Tahun 2021 Setelah IPO				
272.354.121.974	23.203.123.481.350	1,17%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Sebelum dilakukannya IPO yaitu pada tahun 2020 nilai persentase rasio ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 0,74% yang mana berarti tingkat produktivitas aset dari total aset yang digunakan dapat menghasilkan laba sebesar 0,74%. Nilai persentase ROA 0,74% memenuhi kriteria peringkat 3 yang artinya mendapatkan predikat cukup sehat.

Sedangkan pada tahun 2021 yaitu tahun setelah dilakukannya IPO, nilai persentase rasio ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 1,17% yang mana berarti tingkat produktivitas aset dari total aset yang digunakan *dapat* menghasilkan laba sebesar 1,17%. Nilai

persentase ROA 1,17% memenuhi kriteria peringkat 3 yang artinya predikat cukup sehat.



Grafik III. 3
Pergerakan ROA Sebelum dan Sesudah IPO
 Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Jika dilihat dari grafik diatas, nilai persentase rasio ROA Bank Multiarta Sentosa sebelum sampai dengan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) mengalami peningkatan persentase ROA sebesar 0,43% dari yang sebelumnya tahun 2020 sebesar 0,74% bertambah menjadi sebesar 1,17% pada tahun 2021, namun keduanya sama – sama masih berada dalam kategori peringkat 3 atau mendapatkan predikat “cukup sehat” karena tidak melebihi batas maksimal kriteria cukup sehat yaitu 1,25%. Peningkatan persentase ini berarti menunjukkan bahwa kinerja perbankan Bank Multiarta Sentosa setelah melakukan IPO semakin baik dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan pendapatan sehingga semakin baik dalam mendapatkan laba dan menekan

biaya. Semakin besar nilai persentase ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas bank dalam menjalankan operasionalnya yang mana membuat semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba atau keuntungan yang dihasilkan bank tersebut. Sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil dan hal tersebut dapat meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat, para nasabah dan investor terhadap bank karena memperlihatkan seberapa untung bank tersebut dibanding dengan total asetnya.

Peningkatan presentase ROA pada Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) disebabkan laba sebelum pajak yang meningkat karena Bank MAS sedang meningkatkan layanan digitalnya berupa berupa internet banking, mobile banking, laku pandai, online onboarding, QRIS, dan akan terus ditingkatkan dengan kerjasama dan mengembangkan ekosistem bersama nasabah dan Wings sebagai group pengendali Bank MAS.

2) NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank melalui faktor rentabilitas berdasarkan laporan tahunan Bank Multiarta Sentosa periode 2020 (sebelum IPO) dan periode 2021 (sesudah IPO). Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi dengan aset produktif.

Pendapatan bunga bersih ialah pendapatan bunga dikurangi oleh beban bunga. Sedangkan aset produktif ialah penanaman dana bank untuk mendapatkan penghasilan bentuknya bisa berupa penempatan dana pada bank lain, surat berharga, kredit, dll. NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengelolaan aset produktif yang dimiliki bank.

Semakin tinggi persentase NIM menandakan bank semakin sehat. Dalam artian semakin besar pula keuntungan yang didapatkan dari pendapatan bunga bersih yang akan terus meningkat dan menunjukkan efektifitas bank semakin baik dan tepat dalam menempatkan aset produktifnya.

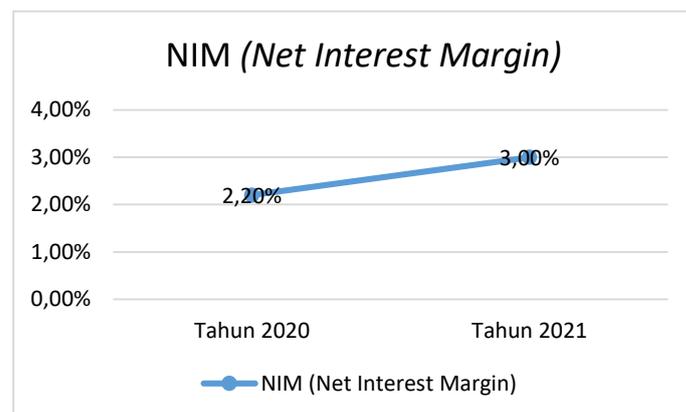
Tabel III. 4
Perhitungan NIM Bank Multiarta Sentosa

Pendapatan Bunga Bersih (Rp)	Aset Produktif (Rp)	NIM (%)	Peringkat	Kategori
Tahun 2020 Sebelum IPO				
451.356.811.665	20.535.188.619.817	2,20%	2	Sehat
Tahun 2021 Setelah IPO				
627.077.330.300	20.973.719.426.842	3%	2	Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Sebelum dilakukannya IPO yaitu pada tahun 2020 nilai persentase rasio NIM (*Net Interest Margin*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 3% yang mana berarti terdapat 3% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2020. Nilai persentase NIM 3% memenuhi kriteria peringkat 2 yang artinya mendapatkan predikat sehat.

Sedangkan pada tahun 2021 yaitu tahun setelah dilakukannya IPO, nilai persentase NIM (*Net Interest Margin*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 2,20% yang mana berarti terdapat 2,20% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif tahun 2021. Nilai persentase NIM 2,20% memenuhi kriteria peringkat 2 yang artinya predikat sehat.



Grafik III. 4
Pergerakan NIM Sebelum dan Sesudah IPO
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Jika dilihat dari grafik diatas, nilai persentase rasio NIM Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) sebelum sampai dengan

setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) mengalami peningkatan persentase NIM sebesar 0,80% dari yang sebelumnya tahun 2020 sebesar 2,20% bertambah menjadi sebesar 3% pada tahun 2021, namun keduanya sama – sama masih berada dalam kategori peringkat 2 atau mendapatkan predikat “sehat” karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%. Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Bank Multiarta Sentosa setelah melakukan IPO semakin baik menjalankan operasional bank dalam mengelola aset produktifnya secara optimal yang mana memicu semakin bertambahnya pendapatan dari penghasilan bunga bersih atas aset produktif yang dikelola. Hal tersebut menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aset produktifnya sehingga kemampuan rentabilitas bank akan semakin tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin mengecil.

Peningkatan presentase NIM pada Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) juga dipengaruhi pendapatan bunga bersih yang meningkat pada tahun 2021 menjadi 627,01 miliar dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya sebesar 451,3 miliar berhasil meningkat 38,93% didorong dengan adanya pertumbuhan pada penyaluran kredit dan pembayaran dari sebagian nasabah yang selesai restrukturisasinya. Selain itu, Bank

MAS juga baik dan tepat dalam mengelola aset produktif nya dengan menepatkan dana dengan menginvestasikan dengan penempatan pada giro bank lain, penempatan pada Bank Indonesia sebesar 2,63 triliun dan penempatan pada surat berharga sebesar 9,66 triliun sehingga dapat dijual kembali jika dibutuhkan serta dilakukan pemantauan akan surat berharga yang dilakukan rutin untuk mengantisipasi perkembangan pasar yang dapat mempengaruhi nilai surat berharga.

4. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Faktor Permodalan

Kondisi tingkat kesehatan Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) sebelum dan sesudah IPO yang ditinjau dari faktor permodalan dengan menghitung nilai besarnya indikator penilaian kesehatan bank. Pada penelitian ini untuk menilai dari faktor permodalan diprosikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan untuk menilai faktor permodalan bank berdasarkan laporan tahunan Bank Multiarta Sentosa periode 2020 (sebelum IPO) dan periode 2021 (sesudah IPO) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Rasio CAR diperoleh dari modal dibagi dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan kondisi kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menyediakan dana guna menanggulangi kemungkinan terjadinya risiko kerugian yang akan dihadapi bank atas kegiatan operasional bank

seperti kredit yang diberikan atau kerugian atas investasi pada surat – surat berharga. Dengan kata lain CAR merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal bank yang dimiliki dalam menunjang aset yang mengandung risiko.

Semakin tinggi persentase nilai CAR menandakan bank semakin sehat. Dalam artian semakin besar kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko kerugian, karena semakin baik posisi modal bank tersebut sehingga dapat membiayai kegiatan operasional bank dengan baik.

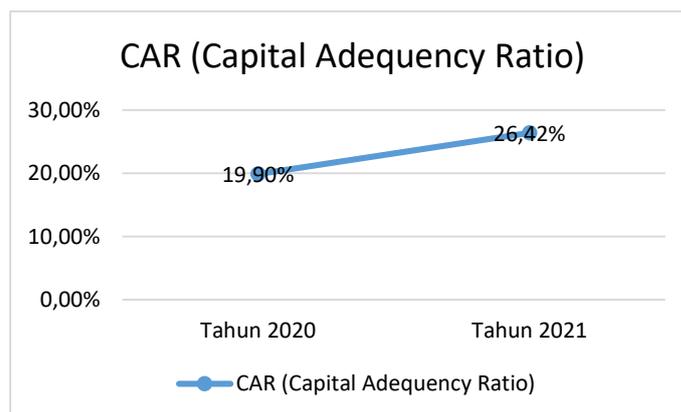
Tabel III. 5
Perhitungan CAR Bank Multiarta Sentosa

Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)	Peringkat	Kategori
Tahun 2020 Sebelum IPO				
2.015.249.838.114	10.127.078.713.607	19,90%	1	Sangat Sehat
Tahun 2021 Setelah IPO				
2.832.215.566.411	10.720.262.716.945	26,42%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Sebelum dilakukannya IPO yaitu pada tahun 2020 nilai persentase CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 19,90% yang mana berarti terdapat 19,90% yang mana berarti permodalan yang dimiliki bank dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 19,90%. Nilai persentase CAR 19,90% memenuhi kriteria peringkat 1 yang artinya mendapatkan predikat sangat sehat.

Sedangkan pada tahun 2021 yaitu tahun setelah dilakukannya IPO, nilai persentase CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diperoleh oleh Bank Multiarta Sentosa adalah sebesar 26,42% yang mana berarti terdapat 26,42% yang mana berarti permodalan yang dimiliki bank dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 26,42%. Nilai persentase CAR 26,42% memenuhi kriteria peringkat 1 yang artinya mendapatkan predikat sangat sehat.



Grafik III. 5
Pergerakan CAR Sebelum dan Sesudah IPO
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Jika dilihat dari grafik diatas, faktor permodalan Bank Multiarta Sentosa dihitung menggunakan rasio CAR sebelum sampai dengan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) mengalami peningkatan persentase CAR sebesar 6,52% dari yang sebelumnya tahun 2020 sebesar 19,90% bertambah menjadi sebesar 16,42% pada tahun 2021, namun keduanya masih sama – sama dalam kategori peringkat 1 atau mendapatkan predikat “sangat sehat” karena melebihi batas minimum kriteria sangat sehat yaitu 11%. Peningkatan persentase ini berarti menunjukkan bahwa kinerja perbankan Bank Multiarta Sentosa setelah melakukan IPO semakin baik dalam kecukupan permodalan. Kemampuan Bank Multiarta Sentosa dinilai semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko, karena semakin tinggi nilai persentase nilai CAR menunjukkan bank sudah mempunyai modal yang cukup memadai dalam menunjang kewajiban kegiatan operasionalnya (kebutuhannya) dan menanggung risiko – risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit, operasional dan pasar. Kecukupan modal berguna menampung risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi bank dalam setiap aset yang berisiko.

Peningkatan presentase rasio CAR pada Bank MAS (Bank Multiarta Sentosa) dipengaruhi oleh bertambahnya modal disetor sebesar 625 miliar melalui proses *Initial Public Offering* (IPO) pada bulan Juni 2021 dengan menawarkan 15% dari total saham kepada

publik sehingga modal keseluruhan pada tahun 2021 mencapai 2,80 triliun dan akan terus ditingkatkan melalui penukaran warrant dari pembeli saham IPO Bank MAS dengan tujuan agar Bank MAS dapat memenuhi ketentuan modal minimum sebesar 3 triliun. Selain itu pemegang saham berkomitmen untuk tidak mengambil deviden. Peningkatan presentase CAR yang cukup tinggi dan mendapatkan predikat sangat sehat mencerminkan bahwa Bank MAS memiliki kemampuan lebih untuk melakukan ekspansi.